
PSIKOEDUKASI MEMBANGUN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* DAN PERDAMAIAN DALAM MEMBINA HUBUNGAN GURU DENGAN WALI MURID

Zurratul Muna¹, M. Fikri Jaka Pratama², Melur B Cahya³, Ghina Alfi Mahiroh⁴,
Salsabillah⁵
zurratul.muna@unimal.ac.id¹, m.fikri@unimal.ac.id², melur.220620035@mhs.unimal.ac.id³,
ghina.220620032@mhs.unimal.ac.id⁴, salsabillah.220620022@mhs.unimal.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Malikussaleh, Indonesia

ABSTRACT

Education plays a vital role in the development of individuals and society, with schools as a key environment that supports student growth. However, conflicts between teachers and guardians often arise due to differences of opinion and ineffective communication, which can hinder the development of students' psychological well-being. This article discusses the importance of conflict management and the development of psychological well-being in the relationship between teachers and guardians at SD IT Nahwannur Dewantara. Through the psychoeducation conducted, the main objective was to increase understanding of psychological well-being and build effective communication to create a positive learning environment. The methods used included an initial survey, administrative preparation, implementation of psychoeducation with presentations, and discussion sessions. The evaluation results showed an increase in understanding among participants, as well as high enthusiasm in the discussion. These findings underline the importance of collaboration between teachers and guardians in supporting child development and highlight the need for follow-up activities to strengthen future collaboration.

Keywords: *Psychoeducation, Psychological Well-Being, Conflict and Peace.*

ABSTRAK

Pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan individu dan masyarakat, dengan sekolah sebagai lingkungan kunci yang mendukung pertumbuhan siswa. Namun, konflik antara guru dan wali murid sering muncul akibat perbedaan pendapat dan komunikasi yang tidak efektif, yang dapat menghambat pengembangan kesejahteraan psikologis siswa. Artikel ini membahas pentingnya manajemen konflik dan pengembangan psychological

well-being dalam hubungan antara guru dan wali murid di SD IT Nahwannur Dewantara. Melalui psikoedukasi yang dilakukan, tujuan utama adalah meningkatkan pemahaman tentang kesejahteraan psikologis serta membangun komunikasi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Metode yang digunakan meliputi survei awal, persiapan administrasi, pelaksanaan psikoedukasi dengan presentasi, dan sesi diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman di antara peserta, serta antusiasme yang tinggi dalam diskusi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara guru dan wali murid dalam mendukung perkembangan anak dan menyoroti perlunya kegiatan lanjutan untuk memperkuat kolaborasi di masa depan.

Kata Kunci: Psikoedukasi, *Psychological Well-Being*, Konflik dan Perdamaian.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seluruh masyarakat. Dengan pendidikan, seseorang akan mampu mencapai aktualisasi diri dan berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Indy, Waani & Kandowangko, 2019). Sekolah, sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, tidak hanya berperan sebagai tempat belajar mengajar, tetapi juga harus menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Pengembangan di lingkungan sekolah yang efektif menjadi penting untuk memastikan semua komponen pendidikan dapat berfungsi secara optimal dan mendukung kesejahteraan siswa secara keseluruhan (Ihsani, dkk, 2024).

Namun, proses dari pendidikan tidak akan pernah terlepas dari

tantangan, salah satunya adalah konflik yang terjadi antara guru dan wali murid. Konflik ini adalah hal yang tak dapat dihindarkan dalam setiap kelompok sosial, dan konflik ini sering kali muncul karena adanya perbedaan pendapat, nilai, atau kepentingan (Amin, dkk, 2024). Konflik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak zaman purba hingga era modern ini, baik di dalam individu dan organisasi (Puspita, 2018).

Konflik dapat bersifat emosional atau substantif, dalam dunia pendidikan. Konflik emosional timbul karena ketidakpuasan, rasa marah, atau rasa tidak percaya, sementara konflik substantif dapat muncul dari ketidaksetujuan mengenai tujuan, kebijakan, atau alokasi sumber daya (Winardi, 2007). Konflik seperti ini bisa mempengaruhi hubungan antara guru dengan wali murid, yang dapat

memberikan dampak yang negatif bagi lingkungan pendidikan jika tidak dikelola dengan baik.

Walaupun konflik sering kali dianggap sebagai sesuatu yang negatif, namun apabila dihadapi dan dikelola dengan baik, konflik justru akan menjadi sumber inovasi dan pengembangan, baik untuk individu maupun lembaga pendidikan (Amin, dkk, 2024). Oleh sebab itu, membangun manajemen konflik yang efektif dapat mendukung dan membangun kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* semua pihak yang terlibat.

Menurut Ryff (1989), *psychological well-being* terdiri dari beberapa aspek seperti penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, serta penguasaan lingkungan. Dengan membangun *psychological well-being* yang baik di antara guru dengan wali murid, akan menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung, yang akhirnya mendukung pada perdamaian serta perkembangan siswa yang lebih optimal. Manajemen konflik yang efektif dan pengembangan kesejahteraan psikologis dapat melahirkan lingkungan pendidikan yang lebih sehat, supportif, dan produktif bagi semua pihak yang terlibat.

Kerjasama antara wali murid dan guru sangat dibutuhkan untuk

menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif bagi perkembangan karakter siswa. Pada dasarnya guru merupakan pendidik di sekolah yang mempunyai peran besar dalam memberikan pengetahuan dan membimbing para siswa dalam aspek pendidikan akademik dan non akademik. Wali murid berperan sebagai madrasah pertama di rumah yang memberikan nilai-nilai dasar serta dukungan secara emosional kepada anak-anak sehingga gabungan keduanya akan menghasilkan pengetahuan bahwa pembentukan karakter para siswa bukan hanya dilakukan di sekolah namun juga berlanjut di rumah.

I. Permasalahan mitra

Guru dan wali murid di SD IT Nahwannur Dewantara masih banyak yang belum memahami pentingnya membangun *Psychological Well-Being* dalam mendukung perkembangan anak. Komunikasi yang kurang efektif antara guru dan wali murid sering kali menimbulkan kesalahpahaman, sehingga menghambat kerjasama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Kurangnya keterlibatan beberapa orang tua, baik di rumah maupun di sekolah, turut memperparah masalah ini. Ketidaksadaran bahwa pendidikan

anak adalah tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua menghambat perkembangan psikologis dan akademis siswa. Hal ini juga berdampak pada kurangnya keseimbangan pembelajaran siswa antara di rumah dan di sekolah.

II. Solusi Mitra

Tujuan dari pengabdian ini diharapkan berguna dalam memberikan Psikoedukasi Membangun *Psychological Well-Being* dan Perdamaian dalam Membina Hubungan Guru dengan Wali Murid dalam upaya meningkatkan pemahaman guru dan wali murid tentang kesejahteraan psikologis, terciptanya lingkungan belajar anak yang positif, membangun komunikasi yang efektif antara guru dan wali murid serta dapat bekerjasama mendorong keterlibatan pendidikan anak disekolah.

METODE PENELITIAN

A. Assesment

Pada tahap awal, pelaksana pengabdian melakukan survey dan wawancara untuk mengetahui permasalahan dasar yang terjadi di mitra SD IT Nahwannur Dewantara. Kegiatan ini dilakukan guna kepentingan penyusunan informasi yang sesuai yang nantinya akan di sampaikan oleh pemateri kepada guru dan wali murid.

B. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan permohonan izin kegiatan psikoedukasi kepada kepala sekolah. Dilanjut dengan pengurusan administrasi surat-menyurat, pengumpulan isu permasalahan, jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan serta persiapan prasarana kegiatan, penentuan hari dan penyusunan slide presentasi.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian Psikoedukasi Membangun *Psychological Well-Being* dan Perdamaian dalam Membina Hubungan Guru dengan Wali Murid dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dimana menggunakan media pembelajaran berupa slide presentasi. Psikoedukasi yang diberikan berupa tentang: (1) Definisi *psychological well-being*; (2) Membangun *psychological well-being* dan perdamaian dalam membina hubungan guru dengan wali murid; (3) Memahami pentingnya orang tua dan guru dalam mendukung pendidikan anak; (4) Membangun komunikasi yang efektif antara guru dan wali murid; (5) Hubungan dengan kesehatan mental; (6) Peran orang tua dalam pendidikan anak; (7) Konflik dan komunikasi yang tidak efektif; (8) Membangun keseimbangan tanggung jawab; (9) Membangun komunikasi

yang efektif;(10) Mengelola konflik dengan baik serta harmonisasi antara guru dan orang tua. Kemudian sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk saling *sharing* yang bertujuan agar peserta kegiatan dapat saling berbagi terkait dengan informasi yang dimiliki masing-masing peserta serta bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami.

D. Evaluasi

Kemudian dilakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan selesai. Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan bahwa guru dan wali murid di SD IT Nahwannur Dewantara merasa puas karena mendapatkan pengetahuan baru terkait membangun *psychological well-being* dan perdamaian dalam membina hubungan guru dengan wali murid. Mitra juga menyarankan agar kegiatan serupa lebih sering dilakukan di SD IT Nahwannur Dewantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan survey untuk menentukan target lokasi sasaran mitra yang membutuhkan psikoedukasi dan juga tim mengadakan diskusi untuk menentukan rencana tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Salah satu hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, yang menyatakan bahwa banyak guru yang kelelahan secara mental karena menghadapi konflik

dan kesalahpahaman komunikasi dengan wali murid. Selama ini belum ada yang melakukan pengabdian terkait psikoedukasi mengenai pemahaman terhadap aspek kesehatan mental. Maka dari itu tim pengabdian menjadikan sasaran psikoedukasi kepada mitra SD IT Nahwannur Dewantara terkait permasalahan dan konflik guru dan wali murid. Kegiatan pengabdian Psikoedukasi Pada Guru dan Wali Murid SD IT Nahwannur Dewantara dilaksanakan secara tatap muka. Peserta yang akan terlibat dalam kegiatan ini berjumlah peserta terdiri dari 48 peserta yang terdiri dari 15 guru dan 33 wali murid SD IT Nahwannur Dewantara.

Pelaksanaan kegiatan diawali oleh pembukaan dari tim pengabdian psikoedukasi kemudian pembukaan oleh kepala sekolah. Setelah sesi pembukaan oleh kepala sekolah, dilanjutkan pemateri memberikan penjelasan dengan metode ceramah.

Gambar 1. Psikoedukasi Pada Guru dan Wali Murid SD IT Nahwannur Dewantara



Pemberian kegiatan psikoedukasi ini dilakukan oleh bidang kepakaran yang diperlukan yaitu psikolog Klinis Anak. Kepakaran dalam bidang ini diperlukan untuk memfasilitasi peserta psikoedukasi yang memiliki pemahaman mengenai tumbuh kembang anak sehingga guru dan wali murid mampu meningkatkan pemahaman tentang kesejahteraan psikologis, membangun komunikasi yang efektif, dan mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak disekolah.

Gambar 2. Foto Bersama Pemateri Dengan Guru dan Wali Murid SD IT Nahwannur Dewantara



Kegiatan psikoedukasi yang dilakukan di SD IT Nahwannur Dewantara memberikan dampak positif yang bagi guru dan wali murid. Pertama, terdapat peningkatan pemahaman mengenai kesejahteraan psikologis dan dampaknya terhadap

perkembangan pendidikan anak. Dengan pemahaman ini, wali murid dan guru dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang lebih baik, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dipendidikan. Selain itu, psikoedukasi ini mampu meningkatkan komunikasi antara guru dan wali murid, mengurangi kesalahpahaman yang sebelumnya sering terjadi, dan menciptakan suasana yang lebih harmonis. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga akan meningkat, dengan kesadaran bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua, sehingga kolaborasi dalam mendidik anak menjadi lebih baik. Kegiatan ini juga membantu mengurangi stres dan burnout yang dialami oleh guru akibat konflik yang sering terjadi.

Gambar 3. Psikoedukasi Pada Guru dan Wali Murid SD IT Nahwannur Dewantara



Pada akhir penyampaian psikoedukasi dilanjut dengan sesi diskusi dan sesi tanya jawab. Hal ini dilakukan agar para peserta yaitu guru dan wali murid SD IT Nahwannur Dewantara dapat bertanya kembali mengenai materi yang masih belum dipahami dengan baik. Pada sesi ini, para peserta diharapkan mampu memiliki *insight* atau pencerahan terkait hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai membangun *Psychological Well-Being* dan perdamaian dalam membina hubungan guru dan wali murid. Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk saling *sharing* mengenai pandangan, informasi. Hal ini bertujuan agar peserta dapat saling berbagi terkait dengan informasi yang dimiliki dari masing-masing peserta.

Gambar 4. Foto Bersama Pada Guru SD IT Nahwannur Dewantara



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Psikoedukasi ini berlangsung dengan lancar tanpa kendala apapun. Para guru dan wali murid tampak sangat antusias, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan serta partisipasi aktif mereka dari awal hingga akhir kegiatan.

Pada sesi terakhir pelaksanaan kegiatan Psikoedukasi Membangun *Psychological Well-Being* dan Perdamaian dalam Membina Hubungan Guru dengan Wali Murid adalah acara penutupan pemberian sertifikat kepada pemateri dan pihak sekolah serta photo bersama dengan peserta dengan tim pengabdian pada guru dari Fakultas Kedokteran Jurusan Psikologi dengan para peserta Psikoedukasi Membangun *Psychological Well-Being* dan

Perdamaian dalam Membina Hubungan Guru dengan Wali Murid

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis permasalahan yang dialami oleh SD IT Nahwannur Dewantara, terdapat sejumlah tantangan signifikan yang dihadapi dalam hubungan antara guru dan wali murid, terutama terkait dengan pemahaman tentang kesejahteraan psikologis, komunikasi yang tidak efektif, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya antusiasme peserta, dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang berlangsung. Evaluasi pasca kegiatan juga mengindikasikan peningkatan pemahaman peserta mengenai tema kesejahteraan psikologis dan komunikasi yang efektif. Keberhasilan ini menggaris bawahi perlunya kegiatan berkelanjutan dalam bentuk workshop atau psikoedukasi lanjutan untuk lebih memperkuat kerjasama antara guru dan wali murid, demi menciptakan lingkungan belajar yang positif dan harmonis di sekolah. Diharapkan, dengan adanya kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam pendidikan, hubungan antara pihak sekolah dan orang tua dapat terjalin lebih baik, sehingga mendukung

perkembangan optimal anak-anak di SD IT Nahwannur Dewantara.

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada mitra SD IT Nahwannur Dewantara yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan psikoedukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., Pauji, A. I., & Malik, A. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK DALAM PENYELESAIAN MASALAH WALI MURID DAN TENAGA PENDIDIK DI SMPT FAJRUL ISLAM. *Manajerial | Journal Manajemen pendidikan islam*, 4(1), 211-222.
- Aryono, M. M., & Dani, R. A. (2019). Hubungan psychological well being dengan loneliness pada lansia yang memilih melajang. *Proyeksi*, 14(2), 162-171.
- Ihsani, Q. Z., Bulara, A. R., Herdian, A. P., Ihsan, M., & Azizah, F. S. (2024). Mengembangkan Sekolah Efektif Strategi Praktis dalam Manajemen Pendidikan. *IJIAM-Edu (Indonesian Journal of Innovation in Administration or Management in Education)*, 1(2), 172-179.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung

-
- Kecamatan Kauditan Kabupaten
Minahasa Utara. *HOLISTIK,
Journal Of Social and Culture*.
- Puspita, W. (2018). *Manajemen
Konflik: Suatu Pendekatan
Psikologi, Komunikasi, Dan
Pendidikan*. Yogyakarta:
Deepublish CV Budi Utama
- Ryff, Carol D. 1989. Happiness is
Everything, or is it? Exploration
on the Meaning of Psychological
Well-Being. *Journal of
Personality and Social
Psychology*. Vol. 57, No. 6, 1069-
1081
- Sa'diyah, K., & Amiruddin. (2020).
Pentingnya Psychological Well
Being di Masa Pandemi Covid 19.
Jurnal Kariman, 8(02), 221-232.
[https://doi.org/10.52185/karim
an.v8i02.149](https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.149)
- Sanusi, I. (2022). KONFLIK SOSIAL
GURU DAN ORANG TUA
SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DARING DI
MASA COVID-19. *Jurnal
Pendidikan Dasar dan Sosial
Humaniora*, 1(4), 563-572.